

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: “*the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to for lager units, eg. morphemes, word, sentences*” (Richards, Platt & Weber, 1985: 153). Bahasa adalah bentuk kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan atau tulis, bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi. Ragam bahasa dalam bahasa Indonesia adalah variasi bahasa menurut pemakainya, yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, serta menurut medium pembicara (Kridalaksana, 1993: 184).

Bahasa dapat dikelompokkan sesuai faktor geografis atau regional maupun sosialnya, kemudian dikenal bahasa atau tuturan yang digunakan oleh seseorang tersebut ketika berkomunikasi dalam ilmu bahasa. Contohnya, di Negara Jepang. Bahasa Jepang memiliki ragam bahasa yang memiliki aturan pemakaian secara umum, di mana, kapan pun maupun kepada siapa bahasa digunakan. Di dalam bahasa Jepang terdapat dua ragam yang berbeda berdasarkan gender penuturnya yaitu ragam bahasa pria (*Danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*Joseigo*).

Bahasa Jepang adalah bahasa yang mengenal penggunaan bahasa berdasarkan gender. Keberadaan gaya bahasa yang secara membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang, Jordan, (1989: 250). Adapun, Katherine (2012) mengungkapkan bahwa pada umumnya, bahasa ujaran wanita yang lebih lembut, sopan, kurang agresif, dan lebih merendah dibandingkan dengan bahasa ujaran pria yang lebih agresif, lugas, dan tidak sesopan bahasa ujaran wanita. Perbedaan yang dapat diamati di antara keduanya terletak pada penggunaan *shuujoshi* atau partikel akhir, *kandoushi* atau interjeksi dan *ninshou daimeishi* atau pronomina persona dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menegaskan penelitian hanya tentang *kandoushi*, *shuujoshi* dan *ninshou daimeishi* dalam ragam bahasa wanita atau yang disebut *joseigo*.

Menurut Sudjianto (1996: 42) *ninshou daimeishi* adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukan orang sekaligus menggantikan nama orang tersebut. Contohnya seperti *watashi*, *boku*, *anata*, *kimi*. Tadasu (dalam Sudjianto, 1999: 69) menjelaskan *shuujoshi* adalah partikel yang dipakai pada akhir kalimat atau pada akhir bagian-bagian kalimat (*bunsetsu*) untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru, larangan, dan lain-lain. *Kandoushi* menurut Motojiro (Sudjianto, 1996: 109) adalah kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif. Bahasa Perempuan atau yang disebut dengan *joseigo* idealnya digunakan oleh Perempuan dan *danseigo* atau bahasa pria idealnya digunakan oleh pria. Contohnya banyak penggunaan *joseigo* dan *danseigo* yang ada dialog atau kalimat percakapan pada anime atau drama di Jepang.

Dalam bahasa Jepang penggunaan bahasa gender biasanya dilakukan dalam situasi tidak formal contohnya saat berbicara bersama teman. Bahasa gender juga sering muncul dalam anime. Salah satu contohnya kalimat percakapan *joseigo* pada anime *takt Op. Destiny*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui beberapa ragam penggunaan *joseigo* yang dituturkan oleh tokoh pada anime *takt Op. Destiny* dari jenis konteks social yang dimaksud dari penggunaan *joseigo* oleh tokoh di anime *takt Op. Destiny*, terutama pada penggunaan *shuujoshi*, *kandoushi*, dan *ninshou daimeishi* dalam *joseigo* atau ragam bahasa wanita. Contohnya pada salah satu kalimat percakapan di episode 3.

Contoh kalimat 1

はじめましてタクト、あたしはレイナードみんなからレーニ入って呼ばれてるわ。

*Hajimemashite Takt, atashi wa Leonard, minna kara Lenny haitte yobare teru wa.*

“Salam kenal, Takt, namaku Leonard orang-orang memanggilku Lenny.”

(TOD, E3, 6:52)

Tokoh yang bernama Leonard atau Lenny menggunakan partikel akhir *wa* dan pronomina orang pertama *atashi* yang terdapat pada *shuujoshi joseigo* atau ragam bahasa wanita. *Shuujoshi wa* digunakan untuk memberikan nada lembut yang sering digunakan oleh wanita sebagai bentuk kelembutan dan keramahan. *Shuujoshi wa* menurut, Sudjianto, 2000: 78 menyatakan hal ini sebagai cara untuk menunjukkan feminitas, kelemah-lembutan, atau keramah-tamahan pembicara. Selain itu *shuujoshi wa* dalam sebuah konteks Lenny menggunakan partikel tersebut untuk menunjukkan karakternya, *shuujoshi wa* adalah kekhasan ragam bahasa wanita untuk menunjukkan karakter wanita yang lemah-lembut dan suka ramah-tamah. Untuk pronomina orang pertama atau *ninshou daimeishi atashi* yang digunakan Lenny, *atashi* biasanya digunakan oleh wanita untuk pengganti pronomina orang pertama atau *Jishou* yang terkesan lebih imut dan masih saat sedang berbicara. Lenny menggunakan kata *atashi* menunjukkan bahwa karakternya memiliki sifat yang lembut. Hal ini membuktikan bahwa *joseigo* tidak hanya digunakan oleh tokoh wanita, dalam anime *takt Op. Destiny* ada salah satu tokoh pria yang ada di anime tersebut, penggunaan *joseigo* pada tokoh pria tersebut menunjukkan sifat dan karakternya yang sangat lembut dan manis dan untuk mengenal sikap wanita terutama pada *musicartnya* yang bernama Titan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna penggunaan *joseigo* pada anime *takt Op. Destiny*.

Penelitian ini meneliti tentang bentuk penggunaan ragam bahasa Jepang yaitu pada penggunaan ragam bahasa wanita salah satu contohnya pada dialog salah satu tokoh pada anime *takt Op. Destiny* yang menggunakan *joseigo* atau ragam bahasa wanita, Lenny seharusnya bisa menggunakan kata *watashi* sebagai pronomina orang pertama. Hal ini bisa menjadi penyimpangan dari penggunaan *shuujoshi*, dan *ninshou daimeishi*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa yang di makna dari kalimat *joseigo* yang digunakan oleh penutur. Peneliti menggunakan kajian sosiolinguistik untuk mengetahui penggunaan bahasa dan konteks dalam anime *takt Op. Destiny*.

Dalam bahasa Jepang ragam bahasa gender wanita dan ragam bahasa gender pria memiliki perbedaan yaitu *joseigo* memiliki kesan yang feminim dan lembut sedangkan

*danseigo* memiliki kesan yang lebih keras dan tegas. Dalam penelitian ini, Penulis akan memilih membahas tentang penggunaan *joseigo* dalam anime, dikarenakan kebanyakan pembelajar bahasa Jepang yang gemar menonton anime tidak mengetahui *joseigo* atau bahasa wanita yang digunakan dalam anime yang ditontonnya, pembelajar bahasa Jepang terkadang tidak memahami ragam bahasa gender yang ada dalam pembelajaran bahasa Jepang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti ragam bahasa gender terutama tentang *joseigo*, macam-macam variasi seperti *shuujoshi*, *kandoushi* dan *ninshou daimeishi* dalam *joseigo* dan penggunaannya pada anime.

Anime ini resmi rilis pada tanggal 6 Oktober tahun 2021. Anime ini digarap oleh studio *MAPPA* dan *Madhouse*, anime ini disutradarai oleh Itou Yuuki dan Yoshimura Kiyoko untuk mengangani skrip, sedangkan urusan musik diserahkan pada Yoshihiro Ike. Anime *takt Op. Destiny* sendiri adalah serial anime dari proyek *game mobile* yang berjudul *takt Op. Unmei wa Akaki Senritsu no Machi wo* yang rilis pada tahun 2021. Animenya hanya terdiri dari satu season dengan 12 episode dengan genre *action*, musik dan fantasi, kelanjutan ceritanya ada pada gamenya.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jawabannya dicari melalui pengumpulan data dan penelitian, rumusan masalah juga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi peneliti. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja macam dan variasi *joseigo* yang ada dalam anime *takt Op. Destiny*?
2. Bagaimana penggunaan macam variasi *joseigo* pada anime *takt Op. Destiny*.

## **C. Batasan Masalah**

Secara umum, batasan masalah adalah suatu ruang lingkup masalah yang dibatasi oleh peneliti, batasan masalah diperlukan disebabkan masalah yang terlalu luas untuk peneliti melakukan penelitian. Batasan masalah berfungsi untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, membatasi jangkauan proses dan menjadi gambaran terkait apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam batasan masalah penelitian, Penulis akan membahas tentang 3 aspek dalam *joseigo* yaitu dari aspek *shuujoshi* (*no, yo, wa, kashira, koto*), *kandoushi* (*ara*) dan *ninshou daimeshi* (*watashi, atashi, anta, anata*). Dalam penelitian ini, Adapun batasan masalah yang peneliti akan membahas tentang apa saja penggunaan *joseigo* dalam anime bergenre *music* dan *action* yaitu *takt Op. Destiny*. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, pada penelitian ini dibatasi pada macam ragam *joseigo* dan penggunaan *shuujoshi*, *kandoushi*, dan *ninshou daimeishi* pada *joseigo* yang terdapat pada anime *takt Op. Destiny* season pertama yang berjumlah 12 episode.

## **D. Tujuan masalah**

Tujuan masalah pada umumnya untuk menentukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dari ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 1995: 15)

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui macam dan variasi *joseigo* yang ada dalam anime *takt Op. Destiny*.
2. Untuk mengetahui penggunaan macam variasi *joseigo* dalam anime *takt Op. Destiny*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ragam bahasa dalam bahasa Jepang, terutama dalam ragam bahasa wanita di dalam Bahasa Jepang (*Joseigo*).

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan pada penelitian-penelitian bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.

#### **F. Sistematik Penulisan**

Bab I Pendahuluan: Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kajian pustaka, berupa hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang diambil dari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, membahas tentang ragam bahasa wanita dalam *joseigo*, dan penggunaan variasinya di dalam anime *takt Op. Destiny*.

Bab III Metode Penelitian: Berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data: Berupa sajian hasil pengolahan data serta deskripsi dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data.

Bab V Penutup: Berupa simpulan dari hasil penelitian yang ada dan saran untuk penelitian selanjutnya.